



Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan

Adela Mei Putri Rasidin¹, Anwar Hariyono²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Gresik, Jl. Sumatera 101, Gresik, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to examine the effects of managerial ownership, independent commissioners, and audit quality on the integrity of financial statements. Using purposive sampling, the study focuses on manufacturing companies in the consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2019–2022. A total of 195 financial statements from 52 companies were analyzed using descriptive statistics and multiple linear regression, with hypothesis testing conducted via SPSS. The findings reveal that managerial ownership and audit quality do not significantly affect the integrity of financial statements. In contrast, independent commissioners have a significant positive impact on financial statement integrity. These results highlight the critical role of independent commissioners in fostering transparent and reliable financial reporting. However, the low managerial ownership in the studied companies may limit the influence of this variable on decision-making and financial reporting quality. The study contributes to the literature on corporate governance by emphasizing the importance of independent oversight in improving financial reporting integrity. Future research is encouraged to explore other variables and broader contexts to provide a more comprehensive understanding.

Type of Paper: Empirical

Keywords: Financial Statement Integrity, Managerial Ownership, Independent Commissioners, Audit Quality

1. Pengantar

Tingkat integritas laporan keuangan merupakan salah satu tolak ukur seberapa optimal pengelolaan perusahaan oleh manajer sebagai penanggung jawab yang dapat digunakan oleh para pemangku kepentingan. Laporan keuangan yang bebas dari salah saji material tentang kesehatan keuangan perusahaan dianggap memiliki integritas yang tinggi (Santoso & Andarsari, 2022). Namun, riset ACFE tahun 2019 (ACFE Chapter 111, 2020) menyatakan *fraud* masih terjadi salah satunya karena penyajian laporan yang menyenyesatkan bertujuan

^{1*} Kontak Penulis:

E-mail: putriadelamei@gmail.com

Afiliasi: Universitas Muhammadiyah Gresik

mendapatkan laba tidak wajar. Pelaku *fraud* tersebut kebanyakan dilakukan oleh *top management* yang menimbulkan kerugian cukup besar.

Kasus *fraud* yang sudah terbukti dilakukan oleh PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk. terungkap pada tahun 2019. Kasus ini berfokus pada transaksi mencurigakan pada laporan keuangan yang membuat laba perusahaan meningkat dimana seharusnya mengalami kerugian. Transaksi tersebut merujuk pada laba bersih atas kerja sama PT. Garuda dengan PT. Mahata Aero Teknologi dengan nilai US\$ 239,94 juta. Transaksi piutang jangka 15 tahun yang kemudian diakui sebagai pendapatan lain-lain diawal tahun.

Dalam menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas perlu bantuan berbagai pihak, yang paling penting ialah manajer dalam pengelolaan pengambilan keputusan yang bijak, agar mampu memberikan hasil yang baik dari pengelolaan perusahaan. Kontrol oleh manajer ini juga sesuai dengan *Upper Echelon Theory* yang menyatakan bahwa wajah suatu perusahaan merupakan gambaran dari manajemen puncaknya (Tian, 2022).

Pentingnya kualitas manajer dalam mengelola dan mengambil keputusan untuk perusahaan. Tingginya tingkat independensi pada komisaris independen dalam mengawasi operasional perusahaan agar tetap sesuai jalur yang benar. Selain itu juga bisa dengan melihat ukuran perusahaan dan kualitas audit independen oleh KAP. Kualitas audit oleh KAP merupakan salah satu contoh aspek eksternal yang dapat dipertimbangkan. Elemen-elemen ini telah diidentifikasi oleh banyak penelitian sebagai hal yang mempengaruhi integritas laporan keuangan.

Ketika manajer memiliki saham di perusahaan, mereka cenderung memikirkan segala sesuatunya dengan matang sebelum bertindak. Penelitian terkait kepemilikan manajerial oleh (Naysilla Anastasia et al., 2023) menyatakan keandalan laporan keuangan dipengaruhi kepemilikan manajerial, namun (Santoso & Andarsari, 2022) tidak menunjukkan adanya pengaruh. Integritas laporan keuangan dapat ditingkatkan dengan pengawasan tidak memihak dari komisaris independen yang tidak memiliki kepentingan pribadi di perusahaan. (I. H. B. Sembiring et al., 2023) menyatakan bahwa Integritas laporan keuangan dipengaruhi oleh komisaris independen, namun hal ini bertentangan dengan temuan (Pardede & Annisa, 2023). Akuntan independen yang kompeten dapat menggunakan empat KAP utama sebagai panduan. Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG), PricewaterhouseCooper (PwC), Deloitte, dan Ernst & Young (EY) merupakan empat KAP utama. Integritas laporan keuangan dipengaruhi secara positif oleh audit yang berkualitas tinggi, menurut penelitian (Nazar & Arviana, 2023) sedangkan (Santoso & Andarsari, 2022) tidak menemukan adanya korelasi antara kualitas audit menggunakan KAP dan keandalan laporan keuangan. Dalam menentukan ukuran perusahaan biasanya dilihat dari kepemilikan aset, pendapatan, atau jumlah karyawan (Halim, 2021). Perusahaan yang lebih besar lebih mampu menjaga keandalan laporan keuangan mereka (Fathin & Arif, 2023). (Nabila et al., 2023) menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi integritas laporan keuangan, sebaliknya (Santoso & Andarsari, 2022) menyatakan ukuran perusahaan tidak berdampak pada integritas laporan keuangan.

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa kecurangan dalam penyajian laporan keuangan terus menimbulkan keraguan atas keandalan laporan keuangan. Mengingat prevalensi kecurangan laporan keuangan dan hasil tidak konsisten dari penelitian sebelumnya, penulis merasa terdorong untuk meneliti masalah ini lebih lanjut. Penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol dan kepemilikan manajemen, komisaris independen serta kualitas audit sebagai variabel independen. Item penelitian dari organisasi manufaktur barang konsumsi yang terdaftar dari tahun 2019 hingga 2022 akan dijadikan objek penelitian kali ini.

2. Literature Review

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Upper Echelon Theory

Upper Echelon Theory (Hambrick & Mason, 1984) menjelaskan bahwa karakteristik manajerial memiliki peran penting dalam hasil operasional yang berasal dari pemilihan keputusan strategis, dan memberikan *outcome* biasanya berupa laporan keuangan. Dikutip dari (Permana et al., 2020), *Upper Echelon Theory* mengungkapkan bagaimana operasi perusahaan dipandu oleh pilihan strategis yang dibuat dan dijalankan oleh individu-individu kunci dalam

organisasi, seperti para pemimpin dan manajer. Menurut (Hambrick & Mason, 1984) cara pandang personal mereka didasarkan pada pengalaman eksekutif, kepribadian, nilai-nilai filosofis dan faktor lingkungan pribadi lainnya. Adanya manajer yang memiliki saham di perusahaan dinilai mampu meningkatkan pengambilan keputusannya. Karena dalam hal ini manajer bertugas sebagai pelaksana dan pemegang saham, sehingga memiliki tanggung jawab lebih besar dalam menjalankan pengelolaan perusahaan juga mengutamakan kepentingan pemegang saham termasuk dirinya. Sama halnya komisaris independen sebagai bagian dari pengawasan pengambilan keputusan. Semakin baik keberadaan komisaris independen dalam pengawasan pengambilan keputusan, maka akan meningkatkan hasil keputusan yang tergambar dari laporan keuangan yang berintegritas tinggi.

2.2 Pengembangan Hipotesis

2.2.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Integritas Laporan Keuangan

Adanya manajer yang memiliki saham membuat kepentingan mereka selaras dengan kepentingan pemegang saham lainnya. Insentif para manajer akan tinggi beriringan dengan kewajiban menjalankan bisnis secara etis seiring dengan meningkatnya kepemilikan saham mereka di perusahaan. Selaras dengan *Upper Echelon Theory* yang menyatakan bahwa dengan karakter manajer yang jujur dalam pengelolaan perusahaan akan menghasilkan keputusan yang baik bagi perusahaan. Manajemen diharapkan untuk memberikan laporan keuangan yang akurat sesuai dengan keadaan saat ini, yang merupakan tugas penting. Menurut (Naysilla Anastasia et al., 2023) manajer lebih cenderung memonitor kinerja dan laporan keuangan secara ketat ketika mereka memegang porsi yang lebih besar di perusahaan. Hal ini memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan akurat dan dapat diandalkan. (Setiadi & Dewi, 2023; I. H. B. Sembiring et al., 2023) kepemilikan manajemen meningkatkan keandalan laporan keuangan. Hipotesis pertama yang terbentuk yaitu:

H₁: Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

2.2.2 Pengaruh Komisaris Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan

Peran komisaris independen perusahaan adalah untuk mengawasi operasional sehari-hari sekaligus mewakili pihak luar dan pemegang saham minoritas. Kehadiran komisaris yang tidak memihak akan memungkinkan pengawasan yang efektif terhadap aktivitas bisnis. Selain itu, komisaris independen juga dapat menyelesaikan perselisihan antara manajer operasional dan melindungi pihak-pihak di luar manajemen, semuanya atas nama pengawasan manajemen perusahaan dan memastikan bahwa laporan keuangan yang jujur dihasilkan. Peningkatan jumlah komisaris yang tidak memihak dikaitkan dengan peningkatan integritas laporan (Kurnia & Lastanti, 2023). Menurut (E. D. Sembiring et al., 2022) komisaris independen membantu memastikan bahwa laporan keuangan jujur dan akurat. Dengan demikian, berikut ini adalah hipotesis yang terbentuk:

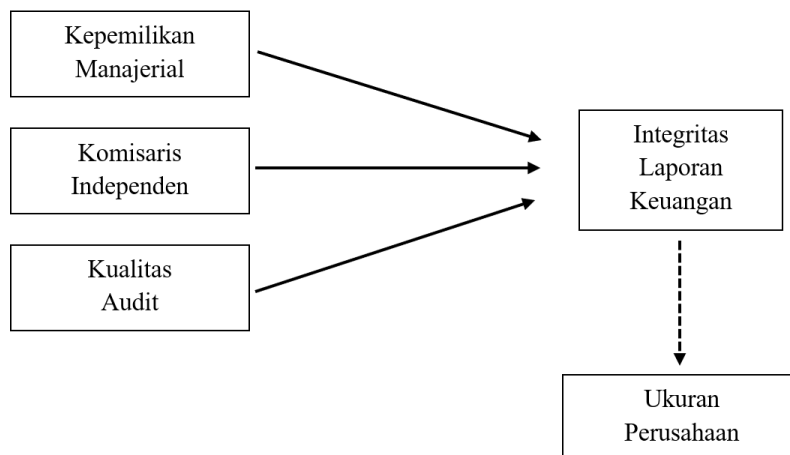
H₂: Komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

2.2.3 Pengaruh Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan

Kualitas laporan keuangan yang baik tergambar dari pengelolaan perusahaan yang baik pula. Sehingga ketika ada pelaksanaan audit oleh pihak independen (KAP) akan menghasilkan opini yang baik bagi para pihak berkepentingan dalam pengambilan keputusan. Ketika laporan keuangan tersaji dengan wajar dan KAP melakukan auditor dengan baik, maka akan meningkatkan kepercayaan pemegang saham dan publik terhadap perusahaan juga KAP. Pengguna laporan keuangan cenderung lebih percaya pada laporan keuangan yang diaudit oleh KAP besar karena mempunyai reputasi juga pengalaman yang lebih mumpuni serta penilaian yang lebih akurat daripada KAP kecil (Santoso & Andarsari, 2022). Auditor yang berkualitas dianggap lebih baik dalam melakukan audit sehingga laporan keuangan yang diaudit dapat terjamin keintegritasannya. Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fathin & Arif, 2023; Sri et al., 2023) yang menyatakan hasil adanya pengaruh kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan. Sehingga hipotesis yang dibentuk ialah:

H₃: Kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

2.3 Kerangka Penelitian



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

3. Metodologi Penelitian

3.1 Pendekatan Penelitian

Penerapan penelitian deskriptif dikombinasikan dengan pendekatan kuantitatif digunakan pada penelitian ini. Untuk mendapatkan temuan yang diinginkan, penelitian kuantitatif sangat bergantung pada data yang berupa angka untuk diolah secara statistik (Sudaryana & Agusiadi, 2022). Pendekatan kuantitatif umumnya dilakukan pada penelitian yang menguji hipotesis. Dengan pendekatan kuantitatif, penelitian akan memberikan gambaran terkait fakta dari populasi yang diteliti secara sistematis, dan akurat dari beberapa variabel tertentu.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di situs resmi BEI. Penentuan dan pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria berikut:

- Perusahaan yang terdaftar di BEI sektor manufaktur sub sektor industri konsumsi.
- Perusahaan terdaftar secara konsisten selama tahun 2019-2022 di BEI.
- Menyimpan informasi yang lengkap dalam laporan keuangan.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data sekunder diperoleh melalui sumber lain atau media perantara. Penelitian ini menggunakan sumber yang sudah ada dalam bentuk dokumenter untuk tujuan referensi. Data sekunder sering kali terdiri dari informasi yang didokumentasikan dan disimpan dari periode lalu, baik yang sudah dirilis maupun belum. Sumber data penelitian ini berasal dari tahun 2019 hingga 2022, data kuantitatif dari laporan keuangan perusahaan yang *listing* di BEI dari sumber dari www.idx.co.id.

3.4 Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Konservatisme Akuntansi

Proksi yang akan digunakan adalah indeks konservatisme. Menurut FASB, konservatisme adalah pendekatan yang hati-hati dalam menangani ketidakpastian, dengan tujuan untuk memastikan bahwa risiko dan ketidakpastian dalam lingkungan bisnis telah dikaji secara menyeluruh (Hamdani & Purwati, 2023). Penghitungan konservatisme berpedoman pada Givoly & Hayn, (2000) "*Conservatism Based On Accrued Items*" dalam (Dr. Enni Savitri, SE, 2016; Halim, 2021) yaitu:

$$\text{Konservatisme Akuntansi} = \frac{(\text{NI} + \text{DEP} - \text{CFO}) \times (-1)}{\text{Total Aset}}$$

Keterangan :

NI: Laba Tahun Berjalan
 DEP: Beban Penyusutan Aset Tetap
 CFO: Arus Kas dari Aktivitas Operasi

3.4.2 Kepemilikan Manajerial

Indikator kepemilikan manajerial adalah rasio Kepemilikan Manajerial, yang memperhitungkan bagian saham yang dipegang oleh manajemen relatif terhadap jumlah total saham (Santoso & Andarsari, 2022). Kepemilikan manajerial dievaluasi dengan rumus (MOWN) (Santoso & Andarsari, 2022) yakni:

$$\text{Manajerial Ownership} = \frac{\text{Saham Manajer}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

3.4.3 Kualitas Audit

Dalam penilaian kualitas audit akan digunakan kategori KAP *big four* dan KAP *non big four*. Perbandingan KAP *big four* atau tidak dinilai mampu memberikan hasil audit yang beda. Perusahaan besar dengan KAP *big four* lebih baik dari pada selain itu. Dengan dummy akan diberi nilai 1 untuk KAP *big four* dan nilai 0 untuk KAP bukan *big four* (Santoso & Andarsari, 2022).

3.4.4 Komisaris Independen

Dalam upaya memastikan integritas laporan keuangan berkelanjutan, komisaris independen dimana dewan komisarisnya terdiri dari individu-individu luar perusahaan yang bertanggung jawab memantau kinerja manajemen (Pardede & Annisa, 2023). Setidaknya dua anggota, termasuk satu komisaris independen, membentuk dewan komisaris (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, 2014). (Herlambang & Nurbaiti, 2023) menggunakan rumus:

$$\text{DKI} = \frac{\text{Komisaris Independen}}{\text{Dewan Komisaris}}$$

3.4.5 Ukuran Perusahaan

Variabel kontrol ditambahkan sebagai pembatas dan pembaruan dari penelitian yang lalu. (Sugiyono, 2013) menyatakan pendapatnya terkait variabel kontrol bahwa variabel kontrol bisa dipilih dan diterapkan untuk membatasi kemungkinan luar yang tidak diteliti tidak mempengaruhi respon variabel dependen terhadap variabel independen. Rumus ukuran perusahaan yang diterapkan adalah (Foroghi et al, 2013).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{LN}(\text{Total Assets})$$

3.5 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel independen (kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan kualitas audit) terhadap variabel dependen (integritas laporan keuangan). Analisis menggunakan *software* SPSS sebagai alat statistik yang mengelola data secara efisien dan akurat. Diawali pengumpulan data mentah yang diambil dari laporan keuangan perusahaan diproses untuk menghilangkan *outlier* atau nilai ekstrem yang dapat memengaruhi hasil analisis.

Data selanjutnya diproses dengan SPP melalui uji asumsi klasik. Pertama uji normalitas, untuk memastikan bahwa data residual terdistribusi normal. Kedua uji multikolinearitas, untuk memastikan tidak ada hubungan linier yang tinggi antara variabel independen (nilai Tolerance $\geq 0,10$ dan VIF ≤ 10). Ketiga uji autokorelasi, untuk memastikan bahwa residual tidak memiliki pola yang sistematis (*Run Test*). Keempat uji

heteroskedastisitas, untuk memeriksa apakah varians residual konsisten di seluruh rentang data (scatterplot).

Setelah uji asumsi klasik selanjutnya analisis regresi linier berganda dengan model:
 $ILK = \alpha + \beta_1[KepMan] + \beta_2[Komind] + \beta_3[KUALITAS] + \beta_4[UP] + e$

Keterangan :

ILK	= Integritas Laporan Keuangan
α	= Konstanta
β_1 - β_4	= Koefisien regresi
KepMan	= Kepemilikan Manajerial
Komind	= Komisaris Independen
KUALITAS	= Kualitas KAP
UP	= Ukuran Perusahaan
e	= Standard Error

Uji hipotesis dilakukan beberapa tahap. Pertama uji simultan (F) untuk membuktikan semua variabel secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018, p. 98). Uji parsial (t) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen pada variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha=0,05$), di mana nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 menunjukkan hubungan yang signifikan.

4. Hasil

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Tabel 1. Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Manufaktur sub sektor Industri Barang Konsumsi terdaftar di BEI selama periode 2019-2022	55
2	Perusahaan Manufaktur sub sektor Industri Barang Konsumsi mempublikasikan laporan keuangan berturut-turut selama periode 2019-2022	52
3	Menyimpan informasi yang lengkap dalam laporan keuangan 2019-2022	52
Total perusahaan		52
Total perusahaan periode penelitian (2019-2022)		208
Data outlier		13
Sample data		195

4.2 Analisis Hasil Penelitian

4.2.1 Statistik Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviasi
Integritas Laporan Keuangan	195	-0,31	0,33	0,118	0,10250
Kepemilikan Manajerial	195	0,00	0,85	0,862	0,20063
Komisaris Independen	195	0,00	1,00	0,4105	0,12943
Kualitas Audit	195	0,00	1,00	0,3487	0,47779
Ukuran Perusahaan	195	25,31	34,29	28,69	1,75075

Tabel 3. Uji Dummy Kualitas Audit

Ukuran KAP	N	Persentase
KAP NonBig Four	127	65,1
KAP Big Four	68	34,9

Integritas laporan keuangan yang diukur dengan konservatisme akuntansi dengan nilai minimum -0,31 serta nilai maksimum 0,33. Adapun rata-rata yang diperoleh ialah 0,0118 dan standar deviasi 0,1025. Kepemilikan manajerial menghasilkan nilai minimum 0,00 dan nilai maksimum 0,85. Sedangkan rata-rata diperoleh 0,0862 serta standar deviasi 0,2006. Komisaris independen nilai minimum 0,00 dan nilai maksimum 1. Komisaris independen memperoleh rata-rata 0,4105 dan standar deviasi 0,1294. Kualitas audit dalam bentuk dummy diuji berbeda. Kualitas audit menunjukkan 127 perusahaan atau 65% menggunakan KAP *non big four*. Sedangkan 68 perusahaan atau 35% menggunakan KAP *big four*. Ukuran perusahaan mendapatkan nilai minimum 25,31 dan nilai maksimum 34,29. Pada nilai rata-rata menunjukkan angka 28,6990 serta nilai standar deviasi sebesar 1,7507.

4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

N	195
Kologorov-Smirnov Z	0,839
Asymp. Sig. (2-tailed)	482

Pada tabel uji *Kolmogorov-Smirnov* diketahui bahwa nilai *asymp. Sig* ialah 0,482. Dengan taraf signifikansi yang diterapkan adalah 0,05 maka, ($0,482 > 0,05$), artinya bahwa residual berdistribusi normal.

4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Hasil
Kepemilikan Manajerial	0,956	1,046	Non-Multikolinearitas
Komisaris Independen	0,962	1,040	Non-Multikolinearitas
Kualitas Audit	0,791	1,264	Non-Multikolinearitas
Ukuran Perusahaan	0,783	1,278	Non-Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan antar variabel dependen dan independen yang diteliti. Dalam pembuktiannya dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF. Regresi terbebas dari multikolinearitas apabila *tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 . Dari tabel di atas tidak ada satu pun variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,10 dan nilai VIF lebih dari 10, yang berarti tidak terindikasi gejala multikolinearitas.

4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi-Run Test

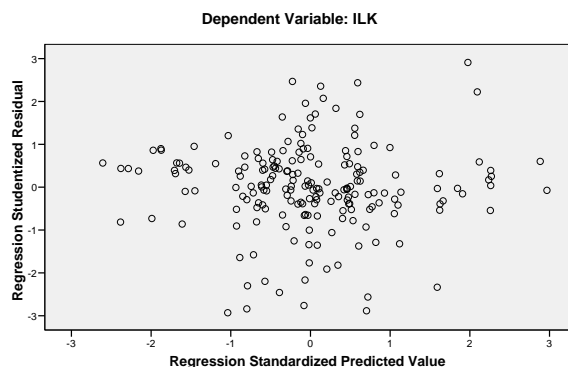
Keterangan	Nilai	Hasil
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,282	Non-Autokorelasi

Tabel uji *Run Test* menunjukkan angka *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,282. Dalam uji *Run Test* data dapat dikatakan terbebas dari autokorelasi apabila nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih tinggi dari 0,05 (Ghozali, 2013). Dari kriteria tersebut maka hasil uji *Test* menunjukkan *Run* 0,282 lebih besar dari 0,05 yang artinya tidak terjadi autokorelasi.

4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Dalam membuktikan ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik scatterplot. Apabila titik-titik yang muncul menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y maka dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji memberikan grafik titik-

titik tersebar diatas dan dibawah angka nol sumbu Y serta tidak membentuk pola, maka penelitian ini dikatakan bebas dari heteroskedastisitas.



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

4.2.3 Hasil Uji Hipotesis

4.2.3.1 Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien
<i>Constanta</i>	0,227
Kepemilikan Manajerial	0,053
Komiaris Independen	0,114
Kualitas Audit	0,013
Ukuran Perusahaan	-0,009

Dari tabel diatas berikut ini bentuk persamaan regresi linier berganda adalah $Y = 0,227 + 0,053 \text{ KepMan} + 0,114 \text{ Komind} + 0,013 \text{ KUALITAS} - 0,009 \text{ UP} + e$. Model persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai konstanta sebesar 0,227, menunjukkan bahwa ketika variabel kepemilikan manajerial, komisararis independen, kualitas audit dan ukuran perusahaan tidak mengalami penurunan nilai maka variabel integritas laporan keuangan bernilai 0,227. Nilai koefisien regresi variabel Kepemilikan Manajerial menunjukkan angka 0,053 artinya ketika variabel lain bernilai tetap maka kepemilikan manajerial bertambah 1 satuan, dan integritas laporan keuangan mengalami kenaikan sebesar 0,053. Nilai koefisien regresi variabel Komisararis Independen menunjukkan angka 0,114 artinya ketika variabel lain bernilai tetap maka komisararis independen akan bertambah 1 satuan, dan integritas laporan keuangan mengalami kenaikan sebesar 0,114. Nilai koefisien regresi Kualitas Audit memberikan angka 0,013 artinya ketika variabel lain bernilai tetap dan kualitas audit bertambah 1 satuan, maka integritas laporan keuangan bertambah sebesar 0,013. Nilai koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan menghasilkan angka -0,009, artinya ketika variabel lain nilainya tetap dan ukuran perusahaan bertambah 1 satuan, maka integritas laporan keuangan akan berkurang sebesar 0,009.

4.2.3.2 Uji Simultan (F)

Tabel 8. Hasil Uji Simultan (F)

Variabel	Alpha	Sig.	F _{hitung}	F _{tabel}	Hasil
X1,X1,X3&K1	0,05	0,51	2,404	2,463	H1 Ditolak

Hasil tabel diatas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,051. Dengan nilai signifikansi 0,05 artinya nilai signifikan hasil uji f lebih besar dari nilai signifikan 0,05 ($0,051 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan tidak terdapat pengaruh antara kepemilikan manajerial, komisararis independen, ukuran perusahaan dan kualitas audit terhadap

integritas laporan keuangan.

Dari hasil uji F sebelumnya telah diperoleh F_{hitung} sebesar 2,404 dan nilai F_{tabel} sebesar 2,463. Dengan hasil tersebut yang menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh secara simultan antara variabel kepemilikan manajerial, komisaris independen, ukuran perusahaan dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan.

4.2.3.3 Uji Parsial (t)

Tabel 9. Hasil Uji Parsial (t)

Variabel	Koefisien	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	Hasil
Kepemilikan Manajerial	0,053	1,441	1,6529	0,151	H1 Ditolak
Komisaris Independen	0,114	1,996	1,6529	0,047	H2 Diterima
Kualitas Audit	0,013	0,750	1,6529	0,454	H3 Ditolak
Ukuran Perusahaan	-0,009	-2,019	-1,6529	0,045	

Kepemilikan manajerial memiliki nilai signifikan 0,151 yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$ ($0,151 > 0,05$). Nilai t hitung 1,441 lebih kecil dari t tabel yang 1,6529 ($1,441 < 1,6529$). Maka hipotesis pertama, H_0 diterima dan H_a ditolak, bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Komisaris independen memiliki nilai signifikan 0,047 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0,047 < 0,05$). Nilai t hitung 1,996 lebih besar dari t tabel 1,6529 ($1,996 > 1,6529$). Maka hipotesis kedua, H_0 ditolak dan H_a diterima, bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Nilai signifikan kualitas audit sebesar 0,454 yang lebih besar dari 5% 0,05 ($0,454 > 0,05$). Nilai t hitung pada variabel ini sebesar 0,750 sedangkan nilai t tabel sebesar 1,6529 artinya t hitung $<$ t tabel. Maka hipotesis ketiga H_0 diterima dan H_a ditolak, bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol memiliki nilai t hitung sebesar -2,019 bernilai lebih kecil daripada nilai t tabel yang berada diangka t tabel negatif -1,6529. Sedangkan untuk nilai signifikan ditemukan sebesar 0,045 yang artinya lebih kecil dari taraf signifikan 5% 0,05 ($0,045 < 0,05$). Maka pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

4.2.3.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Keterangan	Koefisien Determinasi Adj. R Square	Sig.
Model 1	0,028	2,8%

Hasil tabel diatas ditemukan nilai *adjusted R square* sebesar 0,028 atau senilai dengan 2,8%. Artinya bahwa ukuran pengaruh simultan yang dihasilkan dari variabel kepemilikan manajerial, komisaris independen, kualitas audit dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan sebesar 2,8%. Sebesar 97,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diuji.

5. Diskusi

5.1 Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

Pada penelitian ini tidak dapat membuktikan bahwa kepemilikan manajerial dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan. Maka adanya kepemilikan saham oleh manajer dalam suatu perusahaan dinilai tidak mampu meningkatkan integritas laporan keuangan kearah yang lebih baik. Pada penelitian ini belum bisa membuktikan *upper echelon theory* yang menyatakan bahwa dengan adanya karakteristik khusus manajer yang dalam hal ini terkait kepemilikan sahamnya, mampu mempengaruhi pengambilan keputusan yang bisa meningkatkan integritas laporan keuangan. Adanya hasil yang tidak sesuai dengan *upper echelon theory* kemungkinan disebabkan oleh persentase kepemilikan saham pada perusahaan

yang dijadikan objek penelitian. Dalam hasil penelitian ini persentase kepemilikan manajerial hanya berada diangka 8% saja, sehingga manajer kurang berperan dalam pengambilan keputusan. Dari 52 perusahaan yang diteliti, terdapat 21 perusahaan yang didalamnya tidak ada kepemilikan saham oleh manajer. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan saham manajerial perusahaan yang *go public* di Indonesia masih sangat rendah, sehingga masih belum mampu melakukan kontrol yang penuh terhadap kebijakan perusahaan. Hal-hal ini dapat menjadi alasan kuat tidak adanya pengaruh kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Santoso & Andarsari, 2022; Kurnia & Lastanti, 2023) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang ditimbulkan kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan.

5.2 *Komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan*

Pada penelitian ini mendapatkan hasil yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Arah pengaruh dari hasil pengujian komisaris terhadap integritas laporan keuangan yaitu menunjukkan arah pengaruh positif. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan komisaris independen dapat mempengaruhi tingkat integritas laporan keuangan semakin baik. Dengan adanya pengawasan dari pihak yang independen maka laporan keuangan akan terbebas dari kepentingan lain.

Upper echelon theory, menjelaskan bagaimana *top management* dapat mempengaruhi pengambilan keputusan yang berdampak pada integritas laporan keuangan. Dewan komisaris dalam hal ini komisaris independen melakukan pengawasan terhadap pengelolaan dan pengambilan keputusan di perusahaan. Hasil ini digambarkan dari stabilnya keberadaan komisaris independen pada setiap perusahaan yang diteliti. Keberadaan komisaris independen pada perusahaan telah mematuhi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 57/POJK.04/2017 Pasal 19 Ayat (2) yang menyebutkan bahwa adanya komisaris independen minimal terdapat tiga puluh persen (30%) dalam suatu perusahaan. Bahkan dalam penelitian ini hanya ditemukan satu perusahaan yang didalamnya tidak memiliki komisaris independen. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian (I. H. B. Sembiring et al., 2023; Kurnia & Lastanti, 2024) yang menyatakan komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

5.3 *Kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Temuan ini bertentangan dengan beberapa literatur sebelumnya, seperti penelitian (Fathin & Arif, 2023; Nazar & Arviana, 2023), yang menemukan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Studi-studi tersebut berargumen bahwa audit berkualitas tinggi, terutama KAP seperti Big Four, mampu meningkatkan kepercayaan terhadap laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan. Namun hasil pada penelitian ini dapat dijelaskan dari berbagai perspektif diantaranya,

a. Standar audit yang sama.

KAP Big Four dan non-Big Four menggunakan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang sama di Indonesia. Dapat dipastikan kualitas audit tidak terlalu berbeda secara signifikan, sehingga dampak terhadap integritas laporan keuangan relatif kecil.

b. Faktor internal perusahaan lebih dominan

Mendukung argumen bahwa kualitas laporan keuangan lebih dipengaruhi internal perusahaan, seperti efektivitas manajemen dan pengawasan komisaris independen, daripada kualitas audit eksternal. Artinya, kualitas audit hanya memperkuat keandalan laporan keuangan dan tidak menciptakan integritas jika internalnya lemah.

c. Konteks Perusahaan di Indonesia

Mayoritas sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di Indonesia dengan karakteristik yang beragam. Beberapa penelitian, seperti (Santoso & Andarsari, 2022), menyatakan pengaruh audit terhadap integritas laporan keuangan pada pasar negara berkembang tidak signifikan negara maju. Hal ini karena manajemen perusahaan lebih condong pada efisiensi biaya daripada reputasi KAP.

d. Rendahnya Kepercayaan terhadap Sistem Audit

Pada beberapa kasus, kualitas audit mungkin tidak berdampak signifikan karena persepsi dimana auditor hanya berfokus pada prosedur formal tanpa penelitian mendalam. Hal ini memungkinkan adanya keterbatasan proses audit, di mana opini audit tidak selalu mencerminkan kondisi sebenarnya dari laporan keuangan perusahaan.

Meskipun tidak selaras dengan beberapa literatur, hasil ini sejalan dengan penelitian oleh (Arif et al., 2023; Isdiyanti et al., 2024), yang juga tidak menemukan pengaruh signifikan antara kualitas audit dan integritas laporan keuangan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa selama auditor mematuhi SPAP, kualitas audit cenderung memiliki efek minimal pada integritas, terutama di perusahaan yang memiliki tata kelola internal yang kuat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peran kualitas audit mungkin lebih bersifat pelengkap daripada penentu dalam menciptakan integritas laporan keuangan. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel moderasi, seperti budaya organisasi, etika auditor, atau pengaruh regulasi, untuk melihat bagaimana variabel-variabel ini memengaruhi hubungan antara kualitas audit dan integritas laporan keuangan.

6. Kesimpulan

Penelitian ini menggunakan objek perusahaan manufaktur sub sektor industri konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 – 2022. Atas pengujian yang telah dilakukan, berikut ini adalah hasil yang diperoleh:

- Kepemilikan manajerial menunjukkan nilai signifikan $0,151 > 0,05$ serta $1,441 < 1,65291$ dalam perbandingan t hitung dengan t tabel. Maka hipotesis pertama, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
- Komisaris independen memberikan nilai signifikan $0,047 < 0,05$ serta, menunjukkan perbandingan $1,996 > 1,65291$ dalam perbandingan t hitung dengan t tabel. Maka hipotesis kedua, komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
- Kualitas audit menghasilkan nilai signifikan sebesar $0,454 < 0,05$ serta, menunjukkan perbandingan $0,750 < 1,6529$ untuk t hitung dan t tabel. Maka hipotesis ketiga, kualitas audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh variabel kepemilikan manajerial, komisaris independen, kualitas audit dan ukuran perusahaan secara bersama-sama atau simultan ditemukan dalam nilai *adjusted R square* sebesar 0,028 atau 2,8%. Artinya pengaruh variabel kepemilikan manajerial, komisaris independen, kualitas audit dan ukuran perusahaan terhadap penelitian ini berpengaruh sebesar 2,8%. Sedangkan 97,2% lainnya dipengaruhi faktor lain diluar penelitian kali ini. Pembaruan untuk penelitian selanjutnya dengan menambahkan variabel independen lain.

Hasil nilai *adjusted R square* sebesar 0,028 atau 2,8% bisa disebabkan karena adanya keterbatasan pemilihan data pada penelitian ini mengakibatkan hasil penelitian yang kurang akurat. Dari 52 perusahaan yang diteliti terdapat 21 perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan manajerial. Sehingga pada penelitian selanjutnya bisa dilakukan dengan meneliti hanya perusahaan yang didalamnya terdapat kepemilikan manajerial. Sehingga hasil pengujian akan lebih tajam dan akurat. Selain itu bisa juga dengan menambah variabel independen lain sebagai pembaruan penelitian.

Referensi

- Annisa Nurbaiti, & Elisabet, C. (2023). The Integrity Of Financial Statements: Firm Size, Independent Commissioners, And Auditor Industry Specializations. *Jurnal Akuntansi*, 27(1), 1–18. <https://doi.org/10.24912/ja.v27i1.1086>
- Arif Muhammad Zullian, Nina Sabrina, and Yulian Sahri. 2023. "Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan." (*Jurnal Simki Economics*) 6 (2): 403-412. <https://jipied.org/index.php/JSE/article/view/354>
- Chapter, A. I. (2020). *Survei Fraud Indonesia*. <https://acfe-indonesia.or.id/survey-fraud-indonesia-2019/>
- Dr. Enni Savitri, SE, M. A. (2016). *Konservatisme Akuntansi Cara Pengukuran, Kajian Empiris dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Cetakan ke-1. Yogyakarta: Pustaka Sahila.
- Fathin, L., & Arif, A. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, Intellectual Capital, Financial Distress, dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3765–3774. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.18072>

- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, K. I. (2021). The Impact Of Financial Distress, Audit Committee, And Firm Size On The Integrity Of Financial Statements. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 8(2), 223–233. <https://doi.org/10.30656/jak.v8i2.2723>
- Hambrick, D. C., & Mason, P. A. (1984). Upper Echelons: The Organization as a Reflection of Its Top Managers. *The Academy of Management Review*, 9(2), 193–206. <https://psycnet.apa.org/doi/10.2307/258434>
- Hamdani, & Purwati, N. (2023). Determinan Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *JAST Journal of Accounting Science and Technology*, 3(1), 1–11. <https://jurnal.umt.ac.id/index.php/JAST/article/view/8261/0>
- Herlambang, D. R., & Nurbaiti, A. (2023). Pengaruh Intellectual Capital , Komite Audit , Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 7(2017), 3175–3185. <http://dx.doi.org/10.33395/owner.v7i4.1772>
- Isdiyanti, Vera Wahyu, Endang Purwanti, and Budi Riyanti. 2024. "Pengaruh Corporate Governance, Leverage, dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan." (Journal of Accounting and Finance) 3 (1): 66-76. <https://publikasiilmiah.unwahas.ac.id/JAFIN/article/view/10857>
- Kurnia, L., & Lastanti, H. S. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan. *Wawasan: Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 2(1), 38–59. <https://doi.org/10.58192/wawasan.v2i1.1463>
- Nabila, Zakaria, A., & Purwohedi, U. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Komite Audit, Pergantian Auditor, dan Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Revenue Jurnal Akuntansi*, 4(1), 189–206. <https://doi.org/10.46306/rev.v4i1>
- Nazar, M. R., & Arviana, N. (2023). Pengaruh Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan BUMN Non-Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 6(2), 409–417. <https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/seiko/article/view/4809>
- Nur Barokah, L., Malikhah, A., & Cholid Mawardi, M. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 12(02), 1298–1308. <http://jim.unisma.ac.id/index.php/jra>,
- Pardede, H. A., & Annisa, D. (2023). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit dan Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(3), 213–225. <https://doi.org/10.54259/akua.v2i3.1784>
- Putri, M. N., Gusti, & Andriani, W. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020). *Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi Indonesia*, 1(1), 8–24. <https://akuntansi.pnp.ac.id/jabei>
- Santoso, S. D., & Andarsari, P. R. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Owner*, 6(1), 690–700. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.585>
- Sembiring, E. D., Anggriawan, M. A., & Pertiwi, S. P. (2022). Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen dan Struktur Kepemilikan terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Bussman Journal : Indonesian Journal of Business and Management*, 2(1), 273–294. <https://doi.org/10.53363/buss.v2i1.93>
- Setiadi, E. T., & Dewi, R. (2023). Pengaruh Enterprise Risk Management, Financial Distress, Kepemilikan Manajerial, dan Koneksi Politik Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Mei*, 9(9), 438–452. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7968742>
- Setyawati, D., Koeswayo, P. S., & Puspitasari, E. (2023). Pengaruh Audit Fee Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(1), 17–37. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i1.2846>
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Sudaryana, B., & Agusiadi, R. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.